

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai baik buruknya pelayanan kebidanan di suatu daerah yaitu pemanfaatan oleh masyarakat terhadap pelayanan kesehatan termasuk pemilihan penolong persalinan.¹ Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dengan kompetensi kebidanan yang dilakukan di fasilitas Kesehatan tahun 2021 di Indonesia sebesar 90,9%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2020 sebesar 86%.²

Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021 berdasarkan laporan tahunan dinas kesehatan sebesar 98,6%.³ Sedangkan cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Kabupaten Garut pada tahun 2021 masih dibawah target nasional yaitu baru mencapai sebesar 85,90% artinya masih terdapat kesenjangan dengan target yang ditetapkan.⁴ Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Cikajang pada tahun 2022 cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan belum dapat mencapai target, pada tahun 2022 cakupan linakes di Puskemas 74,2%. Kemudian pada tahun 2023 linakes mengalami penurunan menjadi 72,5%.

Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak persalinan yang ditolong oleh tenaga non kesehatan (paraji), sehingga kondisi tersebut berdampak pada Kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Pemilihan penolong persalinan sebagai akibat dari kurangnya pemahaman tentang kehamilan dan persalinan, maka persiapan

persalinan pun menjadi terlambat, artinya ketiga terlambat tersebut sebagai dampak dari terlambatnya persiapan persalinan. Dengan persiapan persalinan yang direncanakan bersama bidan, diharapkan dapat menurunkan kebingungan dan kekacauan pada saat persalinan dan meningkatkan kemungkinan dimana ibu akan menerima asuhan yang sesuai serta tepat waktu.⁵

Salah satu hal penting yang harus dipersiapkan oleh ibu hamil adalah keputusan penolong persalinan. Menurut Purnamayanti⁶ saat menjelang persalinan, seorang ibu hamil diperlukan untuk menyiapkan rencana persalinan. Rencana persalinan dapat menjadi acuan bagi ibu dan keluarga dalam menyiapkan diri menjelang persalinan. Bagian dari persiapan persalinan diantaranya penolong persalinan, tempat persalinan, biaya persalinan, jarak ketempat persalinan, fasilitas tempat persalinan, kebersihan dan suasana tempat persalinan, risiko persalinan, model dan cara bersalin.

Upaya dalam meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam memilih dan merencanakan pertolongan persalinan, maka Kementerian Kesehatan telah merealisasikan program Kelas ibu hamil (KIH). KIH adalah wadah untuk belajar bersama mengenai kesehatan ibu hamil. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka dalam kelompok, tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai kehamilannya, perawatan yang harus dilakukan pada saat hamil, masa persalinan, perawatan saat pada masa nifas, perawatan ketika bayi baru lahir, mitos-mitos, penyakit menular dan akte kelahiran.

Walaupun kelas ibu hamil sudah direalisasikan diseluruh Indonesia, namun pada pelaksanaannya seringkali ditemukan hambatan baik dilihat dari structural, sosial, manajemen, ekonomi, substansi, budaya dan lainnya. Fuada⁷ yang merilis beberapa penelitian mengenai pelaksanaan kelas ibu hamil belum berjalan dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan penyelenggara atau pelaksanaan kegiatan Kelas Ibu Hamil (KIH) belum jelas, sumberdaya belum memadai, komunikasi antar organisasi belum berjalan baik, karakteristik badan pelaksana belum dan disposisi belum baik.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pengambilan keputusan maka pemberdayaan dalam kelas ibu hamil diperlukan. Menurut Rukminto⁸ bahwa pemberdayaan kesehatan (*health empowerment*), melek (sadar) kesehatan (*health literacy*) dan promosi kesehatan (*health promotion*) diletakkan dalam kerangka pendekatan yang komprehensif. Pemberdayaan didiskusikan dalam kerangka bagaimana mengembangkan kemampuan penduduk untuk menolong dirinya sendiri (*self-efficacy*) dari teori belajar sosial.

Pemberdayaan kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan ibu hamil yang diikuti bersama pendamping dalam bentuk kegiatan tatap muka. Pertemuan dilakukan terjadwal dan sistematis seperti halnya ke sekolah dengan mendapatkan kurikulum ibu hamil, persalinan, nifas dan perawatan bayi. Materi terstruktur dan berkesinambungan, mengacu kepada prinsip dasar asuhan sayang ibu.

Disamping Kelas ibu hamil upaya dari pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI). Pelaksanaan P4K yang difasilitasi bidan di desa dalam rangka meningkatkan peran aktif suami, keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi bagi ibu hamil, penggunaan KB pasca persalinan termasuk perencanaan dalam rangka meningkatkan cakupan dan mutu pelayanan kesehatan bagi ibu. Menginvestaris atau mendata ibu hamil dengan stiker, setiap kehamilan sampai dengan persalinan dan nifas dapat berjalan dengan aman dan selamat sehingga tidak terjadi kematian merupakan bentuk dari pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi.

Beberapa Puskesmas di Kabupaten Garut telah membentuk Kelas Ibu Hamil dan telah dilakukan pelatihan-pelatihan tentang kelas ibu hamil bagi para bidannya. Puskesmas Cikajang telah membentuk sebuah Kelas Ibu Hamil sejak program ini digulirkan. Pendidikan kelas ibu hamil mulai dilaksanakan pada tahun 2012 dan telah berjalan di beberapa desa.

Pelaksanaan kelas ibu hamil dilakukan secara bertahap yaitu sebanyak 3 kali selama kehamilan, setiap kelas ibu hamil dilaksanakan 2 kali dalam 1 bulan. Menurut studi awal didapatkan pelaksanaan kelas bu hamil di desa Cipangramatan belum berjalan dengan baik, dimana cakupan kelas ibu hamil masih rendah. Hal terlihat dari daftar hadir dalam pelaksanaan kelas ibu hamil menunjukkan dari 34 sasaran ibu hamil, sebanyak 12 orang rutin mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil. Selain itu cakupan pertolongan persalinan linakes di desa tersebut mencapai 53,9% pada 2023 terjadi kenaikan dari tahun 2022

yaitu 52,7%. Meskipun terjadi kenaikan akan tidak signifikan, pelaksanaan kelas ibu hamil belum dapat berjalan optimal sesuai dengan harapan, sehingga kondisi tersebut menyebabkan kurangnya informasi kepada ibu hamil yang akhirnya berdampak pada pemilihan penolong persalinan

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara kepada 10 orang ibu hamil di Desa Cipangramatan didapatkan keterangan bahwa sebanyak 6 orang mengikuti kelas ibu hamil sesuai jadwal yang diselenggarakan dan sebanyak 4 orang hanya mengikuti 1 kali kelas ibu hamil. Kemudian sebanyak 7 orang belum memutuskan tempat dan penolong persalinan. Sebanyak 6 orang belum memutuskan siapa yang akan menjadi pendamping persalinan, sebanyak 5 orang belum memiliki transportasi yang akan digunakan, sebanyak 6 orang belum mengetahui golongan darah sekaligus belum memiliki pendonor darah. Kondisi tersebut menunjukkan kekurangsiapan dari ibu hamil dalam menghadapi persalinan dan pencegahan komplikasi. Lebih lanjut, kekurangsiapan tersebut baik dalam perencanaan penolong persalinan, tempat persalinan, pendamping persalinan, transportasi ke tempat bersalin dan golongan darah merupakan indikasi timbulnya masalah baru yaitu keterlambatan dalam mengambil keputusan yang akhirnya terlambat memperoleh pertolongan.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil Dalam Perencanaan Pertolongan Persalinan Di Desa Cipangramatan Wilayah Kerja Puskesmas Cikajang Kabupaten Garut”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:”Bagaimana pengaruh kelas ibu hamil terhadap Pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam perencanaan persalinan di Desa Cipangramatan Wilayah Kerja Puskesmas Cikajang Kabupaten Garut?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelas ibu hamil terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam perencanaan persalinan di Desa Cipangramatan Wilayah Kerja Puskesmas Cikajang Kabupaten Garut.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendapatkan gambaran pengetahuan sebelum dan sesudah kelas ibu hamil dalam perencanaan persalinan ibu hamil Di Desa Cipangramatan Wilayah Kerja Puskesmas Cikajang Kabupaten Garut.
2. Mendapatkan gambaran sikap kelas ibu hamil dalam perencanaan persalinan ibu hamil Di Desa Cipangramatan Wilayah Kerja Puskesmas Cikajang Kabupaten Garut.
3. Mendapatkan pengaruh kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu hamil dalam perencanaan persalinan Di Desa Cipangramatan Wilayah Kerja Puskesmas Cikajang Kabupaten Garut.

4. Mendapatkan pengaruh kelas ibu hamil terhadap sikap kelas ibu hamil dalam perencanaan persalinan Di Desa Cipangramatan Wilayah Kerja Puskesmas Cikajang Kabupaten Garut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penulisan ini sebagai tambahan pengetahuan serta wawasan bagi penulis mengenai kelas ibu hamil, konsep yang ditempuh sehingga dapat menerapkannya dilapangan melalui pelayanan kebidanan komunitas dalam program Kelas Ibu Hamil.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Ibu hamil dan keluarga

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan peran aktif bagi Ibu hamil dan keluarga dalam kegiatan kelas ibu hamil sehingga dapat menentukan perencanaan pertolongan persalinan. Bagi keluarga atau suami ibu hamil agar ikut dalam kegiatan kelas ibu hamil sehingga mengerti/paham dalam menjaga kehamilan dan mempersiapkan persalinan serta masa nifas.

2. Bagi Puskesmas Cikajang

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi puskesmas sebagai dasar evaluasi kegiatan pelaksanaan kelas ibu hamil. Puskesmas dapat meningkatkan pelayanan melalui pengadaan sarana dan prasarana dan media penyuluhan atau promosi sehingga dapat meningkatkan motivasi kepada peserta untuk mengikuti kelas ibu hamil

3. Bagi Bidan Fasilitator

Hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi bidan fasilitator agar meningkatkan kompetensinya dalam penyampaian materi, penguasaan materi, dan sudah mempersiapkan materi sehingga materi dalam kelas ibu hamil dapat terserap maksimal.

4. Bagi Dinas kesehatan

Meningkatkan monitoring dan evaluasi serta terlibat secara langsung dalam kegiatan sehingga pelaksanaan kelas ibu hamil dapat sesuai dengan Peraturan Perundangan-undangan dan pedoman pelaksanaan. selalu mengadakan penyegaran kepada fasilitator kelas ibu hamil sehingga lebih berkompeten sebagai fasilitator.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama Penulis, Judul Artikel, Jenis Literatur	Tahun	Tujuan	Hasil Temuan
Lestari et al., Efektivitas Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Ibu dan Anak di Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I, <i>One group Pre-Post Test</i>	2022	Untuk mengetahui Efektivitas Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Ibu dan Anak	Kelas ibu hamil efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja Puskesmas Buleleng I.
Fatriani, Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini, <i>Control group pretest-posttest.</i>	2018	Untuk mengetahui Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini	Terdapat pengaruh kelas ibu hamil terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pelaksanaan IMD. Pemilihan metode pembelajaran dan alat bantu belajar yang dipakai sangat menentukan keberhasilan dalam upaya peningkatan ibu hamil tentang IMD.

Nama Penulis, Judul Artikel, Jenis Literatur	Tahun	Tujuan	Hasil Temuan
Lucia et al., Pengaruh Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Tentang Persiapan Persalinan, <i>One-Group Pretest-Postest</i>	2017	Untuk mengetahui Pengaruh Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Tentang Persiapan Persalinan	Ada pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap pengetahuan tentang persiapan persalinan di Puskesmas Tanoyan Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow
Utami, Peran Kelas Ibu Hamil Dalam Keberhasilan ASI Eksklusif, <i>Cross sectional study</i>	2018	Untuk mengetahui Peran Kelas Ibu Hamil Dalam Keberhasilan ASI Eksklusif	Terdapat hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang mengikuti kelas ibu hamil berpeluang 55 kali memberikan ASI eksklusif